# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1] Pendidikan sangat besar peranannya dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki kecerdasan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Begitu pentingnya peranan pendidikan dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia, maka dunia pendidikan semakin lama semakin berkembang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan nasional menurut Undang-Undang RI NO. 20 Tahun 2003, pada pasal 3 dinyatakan bahwa : pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang, laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat.[2] Sesuai dengan hadist nabi yang artinya "Menuntut ilmu itu adalah wajib bagi orang islam laki-laki dan perempuan. Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat."

---

[1] Undang-Undang RI No. 3 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009). 69

[2] Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 87

Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.[3] Proses belajar merupakan jalan yang baru ditempuh oleh seseorang (pelajar) untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui atau diketahui tetapi belum menyeluruh tentang suatu hal. [4]

Kegiatan pembelajaran memiliki inti dalam proses pendidikan adalah belajar. Yaitu suatu proses yang aktif dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baru sehingga menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku. Belajar hanya terjadi bila siswa aktif mengalami sendiri, sehingga tujuan akhir proses pembelajaran akan tercapai.[5]

Pendidikan di Indonesia mengenal dengan tiga jenjang, yaitu pendidikan dasar (SD/ MI/ Paket A dan SMP/ MTs/ Paket B), pendidikan menengah (SMA/ SMK) dan pendidikan tinggi.[6] Dari segala jenjang, guru mempunyai peran dalam proses pembelajaran yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, moderator, dan fasilitator.[7] Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, persoalan manusia semakin kompleks. Salah satu masalah yang paling penting adalah masalah pendidikan. Manusia membutuhkan pendidikan dalam hidupnya.

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yang tercermin dari lemahnya proses pembelajaran. Anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Dalam proses

---

[3] Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009). 6

[4] Sulistyorini, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: TERAS, 2009). 2

[5] Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, remaja Rosdakrya, Bandung, 2006). 26

[6] Putrinet. Jenjang Pendidikan, http http Jigsaw://putinet.wordpress.com/jenjang/, diakses pada tanggal 19 November 2016, pukul 21:15 WIB

[7] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2010). 13

pembelajaran anak dipaksa untuk menghafal dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah, maka mereka pintar hanya secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.[8] Selain itu, kreativitas siswa dalam pembelajaran juga sangat rendah dan penggunaan model pembelajaran yang masih monoton, tidak bervariasi, dan tidak menarik bagi siswa akan membuat siswa menjadi bosan, dan jenuh sehingga mereka ramai sendiri dan akan membuat proses pembelajaran terhambat sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai. Dampaknya pada hasil belajar siswa yang rendah.

Kegiatan guru dalam mengajar dan mendidik memiliki tujuan utama adalah mempengaruhi perubahan pola tingkah laku para siswanya dengan memberikan perlakuan-perlakuan tertentu. Tepat tidaknya perlakuan yang diberikan guru akan menentukan usaha belajar siswa. Dan pada kenyataannya guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran. Guru lebih aktif ceramah dibanding dengan siswa. Sehingga siswa kurang antusias siswa, siswa lebih pasif, enggan, takut atau malu untuk berpendapat. Tugas dan tanggung jawab seorang guru sesungguhnya sangat berat. Karena dipundaknyalah tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai atau tidak. Oleh karena itu, hendaknya seorang guru harus professional dan kompeten untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan jenis ilmu kewarganegaraan yang melibatkan partisipasi aktif pelajar dalam proyek-proyek

---

[8] Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). 4

terkait isu sosial, politik, ekonomi, dan lingkungan.[9] Dimana mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ini merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD/MI, karena cangkupan materinya yang sangat luas, dinilai kurang menarik bagi siswa. Melihat kondisi yang seperti itu, dan memahami tujuan yang diharapkan, perlu adanya upaya secara serius dan terus menerus agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa diperlukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berprestasi dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* (ETH). Model pembelajaran ETH merupakan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas pembelajaran, sehingga guru hanya berfungsi sabagai fasilitator dan *controller* dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Hal ini dapat mengembangkan daya piker termasuk daya ingatan serta menambah keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya. Model pembelajaran ETH sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhandan secara individual. Model ETH memberi kesempatan siswa selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.[10] Oleh karena itu, dengan diterapkannya model pembelajaran ETH maka diharapkan akan memberikan solusi yang tepat dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar.

---

[9] Pendidikan Kewarganegaraan, https://id.wikipedia.org , diakses pada tanggal 21 September 2018 pukul 09:20 WIB

[10] Hisyam Zaini, dkk. Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta: Pustaka Insan Madanidan CTSD UIN Sunan Kalijaga. 2008). 60

Paparan di atas menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi dengan diperlukan solusi dengan inovasi model pembelajaran yang lebih efektif, dengan demikian perlu dilakukan penelitian lanjut mengenai "Pengaruh Model Pembelajaraan *Everyone Is Teacher Here* (ETH) Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di MI Roudlotul Ulum Jabalsari"

## B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian berdasarkan paparan di atas adalah :

1. Hasil belajar siswa yang masih rendah.
2. Kreativitas siswa dalam pembelajaran sangat rendah.
3. Kurang dorongan anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir.
4. Banyak siswa yang pintar teoritis, tetapi miskin dalam aplikasiannya.
5. Model pembelajaran monoton, tidak bervariasi, tidak menarik, sehingga membuat siswa bosan dan jenuh ketika pembelajaran.
6. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
7. Pengaruh penggunaan model pembelajaran ETH terhadap kreativitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
8. Pengaruh penggunaan model pembelajaran ETH terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
9. Pengaruh penggunaan model pembelajaran ETH terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

## C. Pembatasan Masalah

Identifikasi batasan masalah berdasarkan identifikasi masalah di atas sebagai berikut :

1. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* terhadap kreativitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

**D. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* (ETH) terhadap kreativitas belajar siswa pada pembelajaran PKn di MI Roudlotul Ulum Jabalsari?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*(ETH) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di MI Roudlotul Ulum Jabalsari?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan secara bersama-sama model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* (ETH) terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di MI Roudlotul Ulum Jabalsari?

**E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* (ETH) terhadap kreativitas belajar siswa pada pembelajaran PKn di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* (ETH) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* (ETH) terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

## F. Kegunaan Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Diharapkan Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat dalam pendidikan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang peningkatan mutu pendidikan sekolah dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

### 2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah MI Roudlotul Ulum Jabalsari

Sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Guru MI Roudlotul Ulum Jabalsari

Dapat memberikan informasi dan pertimbangan kepada guru tentang alternative model pembelajaran dalam upaya peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa. Serta dapat menambah ilmu guru dalam membuat pembelajaran menjadi lebih kondusif dan bermakna.

c. Bagi Siswa MI Roudlotul Ulum Jabalsari

Diharapkan dengan model pembelajatan ETH dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam menguasai dan memahami materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain sekaligus sebagai referensi dan menambah wawasan bagi penelitian lain.

## G. Penegasan Istilah

1. Penegasan secara konseptual

a. Model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH)

*Everyone is a Teacher Here* (ETH)adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif (*active learning)* yang termasuk dalam *paaeer teaching* (pembelajaran rekan sebaaya). Tipe ini memberikan kesempatan untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lainnya.[11]

b. Kreativitas

Kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis baru, dan mengomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis yang telah dirumuskannya.[12] Sedangkan David Campbell menekankan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya,

[11]Melvin I,. Silberman, Active Learning 101 cara belajar siswa aktif,( Bandung: Nusamedia, 2004). 177

[12] Ibid…,. 44

menarik, aneh, dan berguna bagi masyarakat. [13] Kesimpulan berdasarkan pengertian-pengertian di atas, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengemukakan gagasan-gagasan baru yang digunakan untuk pemecahan suatu masalah memalui cara berpikir divergen, dan data dipandang dari segi ciri individu yang menandai kepribadian orang kreatif.

c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang diakibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, psikomorik. [14]

2. Penegasan secara operasional

Secara operasional, peneliti akan meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari. Model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*(ETH) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kreativitas dan hasil belajar siswa.

a. Kreativitas

Kreativitas siswa merupakan kemampuan seorang siswa untuk mengemukakan gagasan-gagasan baru yang digunakan untuk pemecahan suatu masalah memalui cara berpikir divergen, dan data dipandang dari

[13] Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* 2009 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.), 104

[14]Purwanto dan Budi Santosa (*ed.*), *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), cetakan ke-1. 34

segi ciri individu yang menandai kepribadian orang kreatif dengan menggunakan angket yang berskala tentang aspek-aspek kreativitas siswa meliputi memiliki rasa ingin tahu yang besar, memberikan banyak gagasan dan usulan terhadap suatu masalah, memiliki daya imajinasi yang kuat, mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain, mampu mengembangkan suatu gagasan. Dengan criteria semakin besar atau tinggi skor yang didapat, maka semakin tinggi tingkat kreativitas seorang siswa.

b. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu perubahan seorang siswa yang diakibat oleh kegiatan belajar yang disebabkan agar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran dalam pendidikan yang diukur dengan menggunakan tes prestasi belajar (kognitif) dengan indikator kemampuan berpikir mulai level pengingat, pemahaman, penerapan, dan analisis dengan kriteria semakin tinggi skor yang tes yang didapat maka semakin tinggi hasil belajar.

## H. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami yang akan disusun nantinya, maka terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian inti, terdiri:

   Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah. Rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

   Bab II Kajian Pustaka, meliputi: kerangka teori yang membahas variable pertama, kerangka teori yang membahas variabel kedua, kerangka teori yang membahas variabel ketiga, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual.

   Bab III Metode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian, variable penelitian, populasi, sample, dan sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

   Bab IV Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi karakteristik data

   Bab V Pembahasan, meliputi : pengaruh model pembelajaran *Everyone is A Teacher Here* (ETH) terhadap kreativitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, pengaruh model pembelajaran *Everyone is A Teacher Here* (ETH) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, pengaruh model pembelajaran *Everyone is A Teacher Here* (ETH) terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

   Bab VI Penutup, meliputi: Kesimpulan dan saran

3. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan.